

**TUNTUNAN TUHAN
MELALUI GEMBALA
PEMBINA:**

**BELAJAR DARI JEMAAT
FILADELFIA - Janji Tuhan
Bagi Orang yang Setia**

M-3

TUHAN MENGADAKAN REKONSILIASI

Nats Bacaan: Wahyu 3:7-9

"Lihatlah, beberapa orang dari jemaat Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi sebenarnya tidak demikian... Aku akan membuat mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengakui bahwa Aku mengasihi engkau." (Wahyu 3:9)

Pendahuluan

Hampir setiap orang pernah mengalami konflik. Ada yang terluka karena perkataan, ada yang dikhianati oleh sahabat, ada yang ditolak oleh keluarga, bahkan ada yang mengalami penolakan karena imannya kepada Kristus.

Ketika hubungan rusak, respons manusia biasanya hanya ada dua: membalas atau menjauh. Tidak sedikit orang memilih hidup dengan kepahitan selama bertahun-tahun. Namun Tuhan bekerja dengan cara yang berbeda. Ia adalah Allah yang sanggup memulihkan hubungan yang rusak, menyembuhkan luka hati, bahkan mengubah hati orang yang dahulu memusuhi umat-Nya.

Ini adalah yang dialami jemaat Filadelfia. Mereka mengalami tekanan dan penolakan dari orang-orang yang menentang mereka. Tetapi Tuhan tidak meminta mereka membalas. Sebaliknya, Tuhan sendiri berjanji akan bertindak sehingga orang-orang itu akhirnya mengakui kasih Allah atas jemaat-Nya.

Ini menunjukkan bahwa Allah sanggup mengadakan rekonsiliasi dan pemulihan pada waktu-Nya.

Bagaimana Tuhan bekerja membawa rekonsiliasi? Apa yang dapat kita pelajari dari jemaat Filadelfia ketika menghadapi penolakan dan konflik?

1. Tuhan Melihat Semua Luka yang Kita Alami

"Aku tahu segala pekerjaanmu..." (Wahyu 3:8)

"...mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi..." (Wahyu 3:9)

Jemaat Filadelfia hidup di bawah tekanan. Mereka difitnah, ditolak, bahkan diperlakukan sebagai orang yang tidak layak. Yang menghibur mereka adalah kenyataan bahwa Yesus mengetahui semuanya. Tidak ada air mata yang luput dari perhatian Tuhan. Tidak ada perlakuan tidak adil yang tidak diketahui-Nya.

Sering kali ketika disakiti, kita merasa Tuhan diam. Padahal Tuhan sedang bekerja dengan cara yang tidak selalu langsung terlihat. Kesadaran bahwa Tuhan mengetahui keadaan kita memberi kekuatan untuk tidak membalas dengan kejahatan.

"Pembalasan itu adalah hak-Ku." (Roma 12:19)

Contoh

Yusuf tidak pernah membalas saudara-saudaranya yang menjualnya. Pada waktu Tuhan, justru saudara-saudaranya datang meminta pertolongan. Yusuf memilih mengampuni dan memulihkan hubungan mereka.

Langkah Praktis

- Curahkan luka hati kepada Tuhan dalam doa.
- Jangan membalas dengan kebencian.
- Percayalah bahwa Tuhan melihat semuanya.
- Belajar menyerahkan keadilan kepada Tuhan.

Pertanyaan Diskusi

- Pernahkah Saudara merasa diperlakukan tidak adil?
- Mengapa membalas sering terasa lebih mudah daripada mengampuni?
- Bagaimana keyakinan bahwa Tuhan mengetahui semuanya memberi kekuatan bagi kita?

2. Tuhan Sanggup Mengubah Hati Orang

"Aku akan membuat mereka datang... dan mengakui bahwa Aku mengasihi engkau."
(Wahyu 3:9)

Janji Tuhan sangat luar biasa. Bukan jemaat yang harus memaksa musuh berubah. Tuhan sendiri yang bekerja. Dalam Alkitab kita melihat banyak contoh ketika Allah mengubah hati manusia. Saulus yang menganiaya gereja berubah menjadi Paulus, rasul bagi bangsa-bangsa. Hati yang keras dapat dilunakkan ketika Roh Kudus bekerja.

Rekonsiliasi sejati tidak lahir dari kemampuan manusia bernegosiasi, tetapi dari karya Allah yang mengubah hati. Sebagai orang percaya, tugas kita adalah tetap hidup benar, mengasihi, dan mendoakan mereka yang menyakiti kita.

Contoh

Banyak kesaksian menunjukkan bahwa seseorang yang dahulu memusuhi orang percaya akhirnya justru datang meminta maaf setelah melihat kehidupan yang penuh kasih dan ketekunan iman. Kesaksian hidup sering kali berbicara lebih keras daripada perdebatan.

Langkah Praktis

- Doakan orang yang pernah menyakiti Saudara.
- Jangan berhenti berbuat baik.
- Berikan kesempatan bagi Tuhan bekerja.
- Percaya bahwa tidak ada hati yang terlalu keras bagi Allah.

Pertanyaan Diskusi

- Adakah seseorang yang sulit Saudara ampuni?
- Mengapa perubahan hati seseorang tidak dapat kita paksa?
- Apa yang dapat kita lakukan sambil menunggu Tuhan bekerja?

3. Rekonsiliasi Dimulai dari Hati yang Mau Mengampuni

"Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni..." (Efesus 4:32)

Walaupun Wahyu 3:9 berbicara tentang tindakan Allah, orang percaya tetap dipanggil memiliki hati yang siap mengampuni. Bayangkan jika Tuhan sudah membuka jalan pemulihan, tetapi kita tetap menyimpan kepahitan. Rekonsiliasi menjadi terhambat bukan karena Tuhan tidak bekerja, tetapi karena hati kita belum siap.

Mengampuni bukan berarti melupakan kesalahan atau menganggap luka itu tidak pernah ada. Mengampuni berarti menyerahkan hak untuk membalas kepada Tuhan dan memilih berjalan dalam kasih.

Sebagai jemaat Pentakosta, kita percaya bahwa Roh Kudus bukan hanya memberi karunia, tetapi juga menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23). Salah satu wujud buah Roh adalah kemampuan mengampuni dan membangun kembali hubungan yang rusak.

Langkah Praktis

- Minta Roh Kudus memeriksa hati kita.
- Lepaskan kepahitan, ampuni orang yang bersalah.
- Jika memungkinkan, ambil langkah pertama untuk berdamai.
- Jadilah pembawa damai di rumah, tempat kerja, dan gereja.

Pertanyaan Diskusi

- Apa perbedaan mengampuni dan melupakan?
- Mengapa rekonsiliasi sering kali dimulai dari hati kita sendiri?
- Bagaimana Roh Kudus menolong kita mengampuni orang yang melukai kita?

Renungan Pribadi

Renungkan tiga pertanyaan berikut:

1. Apakah masih ada kepahitan atau luka yang saya simpan hingga hari ini?
2. Adakah seseorang yang Tuhan sedang dorong untuk saya ampuni atau doakan?
3. Apakah saya bersedia menjadi alat rekonsiliasi sehingga orang lain dapat melihat kasih Kristus melalui hidup saya?

Penutup

Jemaat Filadelfia mengajarkan bahwa kesetiaan kepada Kristus tidak selalu membuat hidup bebas dari penolakan. Namun di tengah tekanan, Tuhan tetap bekerja. Ia melihat setiap air mata, mengetahui setiap ketidakadilan, dan pada waktu-Nya sanggup mengubah hati manusia.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil bukan untuk membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan membiarkan kasih Kristus mengalir melalui hidup kita. Ketika kita membuka hati untuk mengampuni dan tetap hidup dalam kebenaran, kita memberi ruang bagi Allah untuk melakukan pekerjaan pemulihan yang melampaui kemampuan manusia.

Langkah Praktis Minggu Ini

1. Mintalah Roh Kudus menunjukkan apakah masih ada orang yang perlu Saudara ampuni.
2. Doakan setiap hari orang yang pernah melukai Saudara, meskipun perasaan belum sepenuhnya pulih.
3. Jika aman dan memungkinkan, ambillah satu langkah kecil menuju rekonsiliasi, seperti mengirim pesan, menyapa, atau membuka percakapan dengan rendah hati.
4. Jadilah pembawa damai di mana pun Saudara berada, sehingga orang lain dapat melihat kasih Kristus melalui sikap dan tindakan Saudara.